

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAGI SISWA YANG  
MENGALAMI KESULITAN BELAJAR SISWA  
KELAS X4 SMA NEGERI 1 SUKASADA**

Ni Putu Sri Nonik Andayani, Made Sulastri, Gede Sedanayasa  
Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [andayani\\_nonik@yahoo.com](mailto:andayani_nonik@yahoo.com), [sulastri.made@yahoo.com](mailto:sulastri.made@yahoo.com),  
[sedanayasa@yahoo.co.id](mailto:sedanayasa@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada siswa kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan bimbingan dan konseling (*action research in counseling*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Objek dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar mata pelajaran Fisika. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X4 yang berjumlah 8 orang yang mengalami kesulitan belajar. Hasil tersebut diperoleh dari test hasil belajar siswa. Selain menggunakan test hasil belajar, metode pengumpulan yang dilakukan menggunakan observasi dan wawancara. Pada siklus I terjadi peningkatan prestasi belajar siswa namun belum optimal karena siswa belum mampu meningkatkan prestasi belajarnya sesuai KKM yang sudah ditentukan sekolah oleh karena itu 8 siswa tersebut diberikan bimbingan pada siklus II. Pada siklus II setelah diberikan bimbingan kembali 8 siswa tersebut sudah mampu meningkatkan prestasi belajarnya dilihat dari test hasil belajar 8 siswa tersebut mampu meningkatkan prestasi belajarnya sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu 76. Dengan demikian, penerapan layanan bimbingan belajar efektif dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014.

Kata Kunci : bimbingan belajar, kesulitan belajar

**ABSTRACT**

This study aims to determine the improvement of learning achievement for students who have difficulty learning in grade students of SMA Negeri 1 Sukasada X4 academic year 2013/2014. The research was conducted in the second semester of academic year 2013/2014. This research includes guidance and counseling action research (action research). This study was conducted in two cycles. Objects in this study is the difficulty of learning the subjects Physics. Subjects in this study were X4 graders who totaled 8 people with learning difficulties. The results obtained from the test results of students' learning. In addition to using the test results to learn, method of collection is done through observation and interviews. In the first cycle, an increase in student achievement but not optimal because the students have not been able to improve the academic achievement that have been determined in accordance KKM school therefore 8 students are given guidance on the second cycle. In the second cycle after re-8 students are given guidance has been able to increase achievement belajarnya seen from the test results of the study 8 students were able to improve performance in accordance with KKM belajarnya that has been determined by the school is 76. Accordingly, application of tutoring services efektif done to improve achievement learning for students who have difficulty learning classes X4 SMAN 1 Sukasada academic year 2013/2014. Keywords: tutoring, learning difficulties

## **Pendahuluan**

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia baik secara kualitas maupun kuantitas. Usaha ini dilakukan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi. Undang – undang No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa , membentuk sumber daya manusia yang handal dan berdaya saing, membentuk watak dan jiwa sosial, berbudaya, berakhlak dan berbudi pekerti luhur, serta berwawasan luas, dan menguasai teknologi”

Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah sedang melakukan berbagai upaya seperti, memberikan kesempatan kepada guru yang bertanggung jawab secara profesional dan kompetensi sesuai dengan pasal 1 butir 6 menyatakan bahwa konselor termasuk kategori pendidik seperti tutor, guru, dan dosen. Suasana dan proses belajar berbagai kompetensi untuk meningkatkan pendidikan lebih lanjut dan penyempurnaan kurikulum. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa.

Siswa di sekolah dituntut untuk memiliki prestasi belajar yang bagus baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik. Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang merupakan hasil maksimum dicapai oleh orang tersebut setelah melaksanakan usaha – usaha belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kita dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan

belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah rata-rata kelas.

Keberhasilan siswa dalam menyelesaikan pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajarnya, maka prestasi belajar merupakan suatu tolak ukur tentang hasil pendidikan dalam sekolah. Mengingat prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan belajar siswa, ini berarti bahwa prestasi belajar sangat penting untuk ditingkatkan. Peningkatan prestasi belajar itu dapat memberikan informasi mengenai kualitas pendidikan termasuk pengelolaan pembelajaran dan layanan konseling kepada siswa. Untuk itu perlu diupayakan agar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan harapan kurikulum. Lebih – lebih pada siswa yang berprestasi rendah di bawah rata – rata kelas, maka hal itu sangat perlu dicarikan upaya untuk meningkatkannya.

Pada sekolah tempat penelitian ini , cukup banyak siswa yang menunjukkan hasil belajar rendah di bawah rata – rata kelas dalam beberapa mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran Fisika. Menurut keterangan dari guru bidang studi fisika nilai rata – rata yang ditetapkan oleh sekolah atau nilai KKM adalah 76. Dari 21 siswa dalam satu kelas, ada 8 orang yang menunjukkan hasil belajar rendah, siswa tersebut memperoleh nilai kurang dari KKM yaitu 76 ( daftar nilai fisika tahun 2013/2014). Siswa dapat diduga mengalami kesulitan

belajar, kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu (berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan seperti dinyatakan dalam TIK atau ukuran tingkat kapasitas atau kemampuan belajar) dalam batas – batas waktu tertentu.

Melihat kenyataan ini, nampaknya perlu dicarikan jalan keluarnya sehingga di masa mendatang hasil belajar dapat ditingkatkan. Salah satu bantuan yang diberikan adalah dengan memberikan layanan bimbingan belajar. Berkaitan dengan masalah yang muncul, maka dilakukan penelitian tentang penerapan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan memberikan bimbingan belajar, siswa diharapkan mampu mengikuti pelajaran baik tanpa adanya hambatan-hambatan untuk meraih nilai yang baik.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (1999:279) Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalamam menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Tetapi sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka belum mendapat layanan bimbingan yang memadai.

Layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) untuk mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Sehingga pembelajaran merupakan proses untuk membawa siswa aktif dalam kegiatan belajar, merangsang siswa untuk menggali, menemukan dan menguasai materi

pelajaran yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan optimal dirinya.

Layanan bimbingan belajar diharapkan bisa membantu siswa dalam belajar, sehingga tidak lagi menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar misalnya saja tidak lagi mendapat nilai yang di bawah rata-rata, tidak lagi mempunyai kebiasaan buruk, misalnya saja selalu menunda-nunda tugas, tidak membuat PR (pekerjaan rumah), tidak pernah mencatat jadwal sehingga tidak tahu apa yang seharusnya dipelajari untuk pelajaran yang diajarkan besok. Selanjutnya diharapkan siswa lebih siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, jika nanti dengan layanan ini klien atau siswa merasa bisa merubah kebiasaan buruk tersebut, akan diberikan penguatan positif. Penguatan positif merupakan suatu pola tingkah laku dengan memberikan ganjaran atau penguatan segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul. Dengan demikian diperkirakan bahwa layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar akan efektif untuk membantu siswa dalam menghadapi kesulitan belajar.

Sukadji (1991:66) bahwa Bimbingan belajar adalah bimbingan yang diberikan kepada individu untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar, agar setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki masing-masing.

Pendapat lain menurut Prayitno dan Erman Amti (1999:279) : Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan yang penting diselenggarakan disekolah. Pengalamam menunjukkan bahwa

kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka dapat mendapat layanan bimbingan yang memadai. Selanjutnya, menurut Sedanayasa yang dikutip Erayanti (2012:8) Bimbingan belajar merupakan penanaman disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok, bimbingan belajar adalah pemantapan penguasaan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan perkembangan siswa, bimbingan belajar adalah "pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, social dan budaya yang ada di sekolah, lingkungan sekitar dan masyarakat, untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan serta mengembangkan pengembangan pribadi".

Bimbingan belajar menurut Dewa Ketut Sukardi yang dikutip Indrawan (2013:6) mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah "proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal".

Jadi dapat disimpulkan, bimbingan belajar adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang ahli, baik itu individu maupun kelompok yang mengalami masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Prestasi menurut Syaiful Bahri (1994:19) adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik

secara individual dan kelompok. prestasi tidak akan pernah berhasil selama seseorang melakukan suatu kegiatan. Pendapat lain, menurut WJS. Poerwadarminta (dalam Syaiful Bahri 1994:20) prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan baik itu secara individu atau kelompok.

Pendapat dari Syaiful Bahri (1994: 21) Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak ada perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.

Ahli lain menurut Slameto (2003:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Jadi dapat disimpulkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Setelah mengetahui pengertian dari prestasi dan belajar, maka akan dijelaskan pengertian dari prestasi belajar. Menurut Winkel

melalui Sunarto (dalam <http://eprints.uny.ac.id/8772/3/bab%202%20-%2008402244010.pdf>) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Pendapat lain menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (dalam <http://eprints.uny.ac.id/8772/3/bab%202%20-%2008402244010.pdf>) prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar.

Kesulitan belajar menurut Mulyono ( 2003 : 47 ) kesulitan belajar adalah “suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, dan berhitung”. Pendapat Sedanayasa dan Sudiasa (1994:56) “kesulitan belajar merupakan gejala yang nampak dalam berbagai jenis gejala baik dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor atau dengan kata lain, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang dilandasi dengan adanya hambatan dalam kegiatan

pencapaian satu tujuan yaitu hasil belajar”.

Dari pendapat – pendapat di atas dapat disimpulkan kesulitan belajar adalah suatu gangguan individu yang mengalami atau merasakan hambatan di dalam menghadapi kegiatan belajar.

Menurut prayitno (1995:61) bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri. Sedangkan Sukardi (2002:48) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari nara sumber tertentu yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Prayitno (1985:108) mengatakan bahwa secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu murid-murid yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. suasana kelompok yang berkembang dalam bimbingan kelompok itu merupakan wahana dimana masing-masing murid dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan dan berbagai reaksi teman-temannya untuk kepentingan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi. Disamping untuk kepentingan pemecahan masalah, bimbingan kelompok juga bertujuan untuk mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok. perkembangan pribadi itu akan diperoleh anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan ataupun suasana yang tidak menyenangkan.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (*Action Research in Counseling*) yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan–ketrampilan atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia pendidikan khususnya pemecahan masalah belajar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada. Alasan pengambilan subjek ini adalah dari hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Menurut keterangan dari guru bidang studi fisika nilai rata – rata yang ditetapkan oleh sekolah atau nilai KKM adalah 76. Dari 21 siswa dalam satu kelas, ada 8 orang yang menunjukkan hasil belajar rendah, siswa tersebut memperoleh nilai dibawah dari KKM yaitu 76. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan Bimbingan konseling dengan bentuk bimbingan

kelompok. Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan–keterampilan, pendekatan baru dalam belajar dan untuk memecahkan masalah belajar. Penelitian tindakan ini, dirancang dalam dua siklus dan masing – masing siklus dilaksanakan tindakan sebanyak 2 kali dalam seminggu, Jadi bimbingan dilakukan 4 kali. Keempat tahapan tersebut yaitu : (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) pemantuan/pengamatan dan (d) refleksi.

### Hasil dan Pembahasan

Siklus I diberikan bimbingan sebanyak 3 kali. Hasil penelitian yang didapat pada siklus I dari 8 siswa yang dievaluasi, semua siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sudah mampu meningkatkan prestasinya namun belum optimal dan belum sesuai dengan KKM yang ditentukan sekolah yaitu : 76

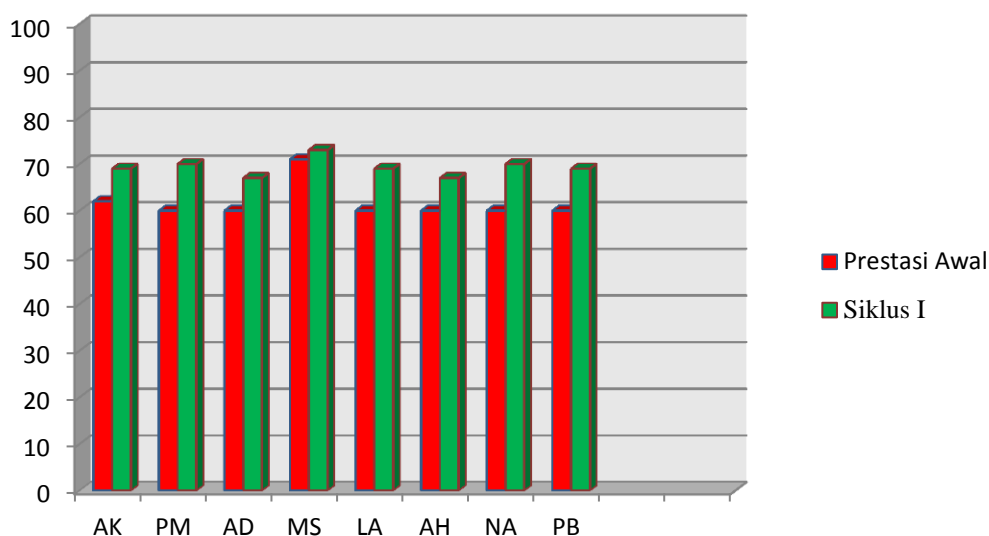
**Tabel 01 Tabel Presentase Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada mata pelajaran Fisika (Siklus I)**

No	Subjek	Pengamatan		Persentase peningkatan	keterangan
		Prestasi awal	Prestasi akhir siklus I		
1.	AK	62	69	0,7	Meningkat
2.	PM	60	70	10	Meningkat
3.	AD	60	67	0,7	Meningkat
4.	MS	71	73	0,2	Meningkat
5.	LA	60	69	0,9	Meningkat
6.	AH	60	67	0,7	Meningkat
7.	NA	60	70	10	Meningkat
8.	PB	60	69	0,9	Meningkat
Jumlah	493	554	554	24,1	
Rata-rata	61,6	69,25	69,25	3,0	

Selanjutnya dilakukan wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh bahwa 8 siswa sudah mampu mengubah perilaku

belajarnya baik di kelas maupun di sekolah namun belum optimal, beberapa siswa sudah aktif di kelas, sudah mempunyai jadwal dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

Berikut adalah grafik perbandingan presentase peningkatan prestasi belajar siswa dan setelah diberikan layanan bimbingan belajar melalui bimbingan kelompok pada siklus I.



**Grafik Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada mata pelajaran Fisika yang Mengikuti Bimbingan Kelompok Sebelum dan Sesudah Pemberian Tindakan Siklus I**

Dari grafik di atas terjadi peningkatan prestasi dari awal sebelum tindakan sampai siklus I yang ditandai dengan peningkatan prestasi belajar siswa namun belum optimal oleh karena itu dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II dilakukan bimbingan sebanyak 2 kali. Kemudian dilakukan test hasil belajar yang sudah disusun oleh guru bidang study. Test hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa

yang mengalami kesulitan belajar yaitu siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sudah mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Dari 8 orang siswa, kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada semua siswa sudah mampu meningkatkan prestasi belajarnya sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 76, mata pelajaran Fisika.

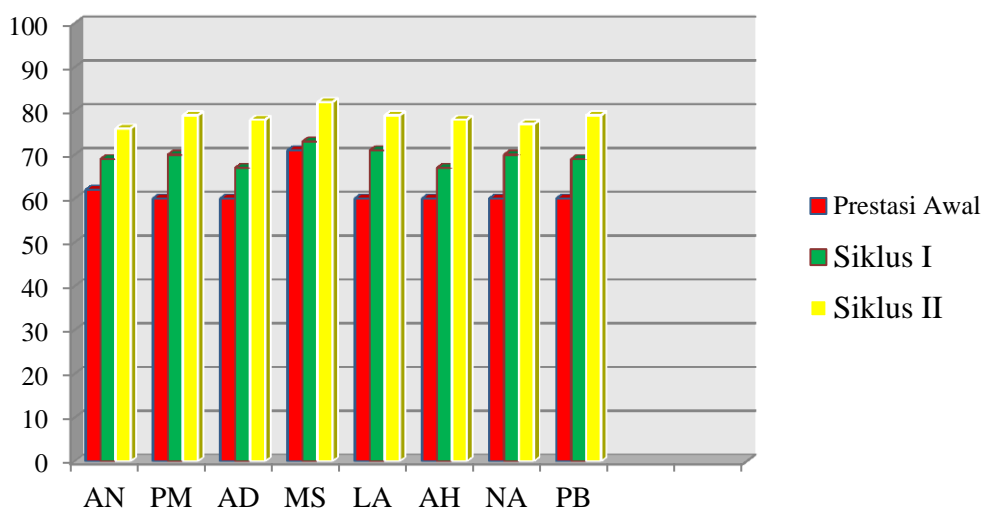
**Tabel 02. Presentase Peningkatan Presentasi Belajar Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada Pada Mata Pelajaran Fisika (Siklus II)**

No	Nama Siswa	Pemantauan					Ket
		Skor Awal	Siklus I	%	Siklus II	%	
1	AK	62	69	0,7	76	14	Meningkat
2	PM	60	70	10	79	19	Meningkat
3	AD	60	67	0,7	78	17	Meningkat
4	MS	71	73	0,2	82	12	Meningkat
5	LA	60	69	0,9	79	19	Meningkat
6	AH	60	67	0,7	78	18	Meningkat
7	NA	60	70	10	77	17	Meningkat
8	PB	60	69	0,9	79	19	Meningkat
Jumlah		493	554	24,1	627	135	
Rata-Rata		61,6	69,25	3,0	68,4	16,9	

Selanjutnya juga dilakukan observasi dan wawancara lanjutan untuk mengetahui peningkatan perilaku belajarnya, dari hasil tersebut 8 orang siswa sudah mempunyai jadwal belajar, mengerjakan dan

mengumpulkan tugas tepat waktu, aktif di kelas baik bertanya maupun menjawab, sudah mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal yang penting yang dijelaskan oleh guru

Berikut ini adalah grafik perolehan nilai siswa dari awal Bimbingan kelompok sampai akhir siklus II.



**Grafik Peningkatan Prestasi Belajar yang Mengikuti Bimbingan Kelompok Setelah Pemberian Tindakan Siklus I dan Siklus II**

Dari hasil evaluasi di atas dapat dikemukakan bahwa terdapat

peningkatan dalam perilaku belajar siswa setelah dilakukan tindakan



melalui layanan bimbingan belajar. Ini berarti pelaksanaan layanan bimbingan belajar melalui bimbingan kelompok yang diberikan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### Penutup dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV, maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan belajar efektif untuk meningkatkan prestasi belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014. Pemberian layanan bimbingan belajar melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran Fisika di kelas X4 dari 8 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar pada siklus I, belum ada siswa yang mampu memenuhi KKM (Kriteria ketuntasan minimal) yang sudah ditentukan di sekolah, sampai pada siklus II ternyata 8 siswa tersebut semuanya mengalami peningkatan dan hasil nilai yang diperoleh sudah mencapai KKM yaitu 76. Peningkatan tersebut dapat diketahui pada siklus I, prestasi siswa meningkat sebesar 3% dan pada siklus II, meningkat sebesar 16,9%. Terjadi peningkatan sebesar 13,9%.

Berdasarkan kategori yang diperoleh dari hasil pemantauan bimbingan kelompok sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Ternyata bimbingan belajar melalui bimbingan kelompok sangat memiliki peran dalam membantu siswa meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan penelitian maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :Sebaiknya siswa yang belum mencapai prestasi belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal ( KKM ) seperti ditetapkan

sekolah, diharapkan dan diarahkan untuk mengikuti bimbingan belajar melalui bimbingan kelompok yang telah direkomendasikan kepada guru bimbingan dan konseling. Kepada guru BK, sebaiknya lebih aktif dalam pemberian bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar karena akan berdampak pada prestasi siswa apabila tidak ditangani. Sebagai seorang siswa harus memahami kewajiban sebagai seorang siswa agar prestasi belajarnya bisa meningkat oleh karena itu kebiasaan dan cara – cara belajar siswa dirubah agar lebih efektif, sehingga siswa termotivasi dalam belajar, dan prestasinya lebih meningkat.

Kepada Sekolah Sebaiknya siswa yang belum mencapai prestasi belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal ( KKM ) seperti ditetapkan sekolah, diharapkan dan diarahkan untuk mengikuti bimbingan kelompok yang telah direkomendasikan kepada guru bimbingan dan konseling.

Kepada Guru BK, sebaiknya lebih aktif dalam pemberian bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar karena akan berdampak pada prestasi siswa apabila tidak ditangani. Kepada Siswa

Sebagai seorang siswa harus memahami kewajiban sebagai seorang siswa agar prestasi belajarnya bisa meningkat oleh karena itu kebiasaan dan cara – cara belajar siswa dirubah agar lebih efektif, sehingga siswa termotivasi dalam belajar, dan prestasinya lebih meningkat.

### Daftar Rujukan

- Bahri Syaiful. 1994. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional Indonesia
- Dantes Nyoman. 2012. *Metode penelitian*. Yogyakarta: CV ANDI OFFEST

- Hamalik, Oemar. 2005. *Metode Belajar dan Kesulitan – kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito.
- Hamalik, Oemar. 1980. *Metode Belajar dan Kesulitan – kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito.
- Mulyono Abdulrahman. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Factor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta
- Sedanayasa, Gede. *Modul Bimbingan Belajar*. 2011. Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Ganesha
- Nurkacana, Wayan Dkk.1993.*Evaluasi Hasil Belajar*.Surabaya: Usaha Nasioanal
- Prayitno & erman amti. 1994. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta :Rineka Cipta
- Prayitno & erman amti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta :Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Factor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta
- Sedanayasa & Sudiasa.1994. *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.
- Suryabrta Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.